

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Maslow, kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitasnya sehari-hari. Orang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidurnya, pemenuhan kebutuhan individual, juga berpengaruh pada aspek interaksi sosial yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri, dan menghindari kontak (Potter dan Ferry, 1995).

Kita semua sekali waktu pernah mengalami rasa nyeri keluhan yang paling sering dirasakan dan dengan demikian merupakan gejala penyakit yang paling penting. Nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibanding suatu penyakit manapun. Kebanyakan sensasi nyeri adalah akibat dari stimuli fisik dan mental atau stimuli emosional (Brunner dan Suddarth, 2002).

Nyeri adalah suatu mekanisme protektif bagi tubuh dan timbul bilamana jaringan sedang dirusak sehingga menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (Guyton, 1995). Rasa nyeri muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Kualitas nyeri fisik dinyatakan sebagai sebagai nyeri tusukan, nyeri terbakar, rasa sakit, denyutan,

Peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik timbul sebagai respons terhadap nyeri dan dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, dan warna kulit. Palor dan diaforesis dapat timbul (Potter dan Perry, 1995).

Secara umum nyeri dapat dibedakan menjadi nyeri akut dan nyeri kronis menurut penyebab dan durasinya yang termasuk nyeri akut salah satunya adalah nyeri saat menstruasi atau biasa disebut *dismenorea* (Carpenito, 2000). Setiap wanita dalam usia subur setiap bulannya akan mendapat menstruasi (*haid*). Sering haid yang datang, disertai dengan rasa nyeri pada daerah perut atau pinggang. Rasa nyeri saat haid atau yang disebut dalam istilah medisnya dengan *dismenore*, banyak dialami orang para wanita.

Nyeri haid mungkin merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. Nyeri saat menstruasi yang demikian hebatnya sering memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari, untuk beberapa jam atau beberapa hari (Samarindapos, 2006).

Nyeri saat menstruasi ditandai dengan penderitaan yang terjadi beberapa saat sebelum darah keluar dengan lancar. Hal ini mempengaruhi lebih dari 50 persen wanita pada saat tertentu dalam kehidupannya yang menyebabkan ketidakmampuan dalam beraktivitas selama 1 sampai 3 hari. Sedangkan wanita yang tidak mengalami keluhan *dismenore* sekitar 25 persen

Gejala-gejala nyeri haid di antaranya yaitu : rasa sakit datang secara tidak teratur, tajam dan kram di bagian bawah perut yang biasanya menyebar ke bagian belakang, terus ke kaki, pangkal paha dan vulva (bagian luar alat kelamin wanita). Rasa sakit menstruasi juga diikuti dengan premenstruasi sindrom yaitu sekumpulan gejala bervariasi yang muncul antara 7 hingga 14 hari sebelum masa haid dimulai dan biasanya berhenti saat menstruasi mulai. Gejala-gejala tersebut meliputi tingkah laku seperti kegelisahan, depresi, iritabilitas/ sensitif, rasa permusuhan, gangguan tidur, kelelahan, dan lemah, dan juga keluhan fisik seperti payudara terasa sakit atau membengkak, perut kembung atau sakit, sakit kepala, sakit sendi, mual, muntah, diare atau sembelit, dan masalah kulit seperti jerawat (Heming, 2006).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penyebab dari nyeri saat menstruasi dikarenakan oleh faktor keturunan, psikis dan lingkungan. Namun penelitian sekarang menyebutkan bahwa nyeri saat menstruasi terjadi karena pengaruh suatu zat kimia dalam tubuh yang beredar dalam darah yaitu prostaglandin. Prostaglandin ini berperan dalam mengatur berbagai proses dalam tubuh termasuk aktivitas usus, perubahan diameter pembuluh darah dan kontraksi uterus. Bila dalam keadaan tertentu, dimana kadar prostaglandin berlebihan, maka kontraksi uterus akan bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya nyeri saat menstruasi (Etisa, 2001).

Menghilangkan rasa nyeri ialah hal yang penting. Bukan jumlah nyeri yang wanita alami, yang perlu dipertimbangkan, tetapi apakah ia memenuhi

... dan ini dalam mengatasi rasa nyeri (Bebek Loundermilk dan

Jensen, 2005). Dalam penatalaksanaan nyeri biasanya digunakan manajemen secara farmakologi atau memakai obat-obatan serta manajemen secara non farmakologis seperti tehnik distraksi, tehnik relaksasi dan tehnik stimulasi kulit. Tehnik farmakologi dapat menggunakan obat-obatan baik analgetika narkotika atau non narkotika.

Menurut Soedibyo (2003), sumber pengobatan didunia mencakup 3 sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan rumah tangga / pengobatan sendiri, pengobatan medis, dan pengobatan tradisional. Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan keluhan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk dari ahlinya.

Salah satu ramuan obat tradisional yang sering digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi nyeri haid ialah jamu kunyit asam. Kunyit merupakan salah satu tumbuhan yang banyak digunakan di masyarakat. Kunyit termasuk dalam suku *Zingiberaceae* dengan nama latin *Curcuma Domestica*. Komponen kimia yang terdapat dalam rimpang kunyit diantaranya minyak asiri, pati, zat pahit, resin, selulosa, dan beberapa mineral (Winarto, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian, kunyit memiliki efek farmakologis melancarkan darah dan vital energi, menghilangkan sumbatan peluruh haid (*emmenagogue*), antiradang (*anti-anflamasi*), mempermudah persalinan, peluruh kentut (*carminative*), antibakteri, memperlancar pengeluaran empedu

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 desember 2006 di kos Putri Melati 3 yang berlokasi di desa Tamantirto, Kasihan, Bantul dengan menggunakan metode wawancara didapatkan bahwa dari 21 orang yang bertempat tinggal di Kos Melati 3, 12 orang diantaranya menyatakan tidak mengalami nyeri saat menstruasi dan 9 orang lainnya mengatakan mengalami nyeri menstruasi antara 1 – 2 hari dan cara penanggulangannya berbeda-beda setiap orang.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti berkesimpulan untuk melakukan penelitian yang berfokus pada “ Pengaruh Pemberian Jamu Kunyit Terhadap Penurunan Nyeri Saat Menstruasi di Desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat dirumuskan adalah :
”Adakah pengaruh yang bermakna antara pemberian jamu kunyit terhadap penurunan nyeri saat menstruasi di desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahuinya pengaruh pemberian jamu kunyit dengan penurunan tingkat

nyeri saat menstruasi pada remaja putri di desa Tamantirto, Kasihan

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok kontrol sebelum observasi.
- b. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok kontrol sesudah observasi.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok eksperimen sebelum intervensi.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri pada klien menstruasi kelompok eksperimen sesudah intervensi.
- e. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan atau memodifikasi intervensi dalam keperawatan dengan upaya penanggulangan nyeri pada klien saat menstruasi.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang salah satu cara untuk menanggulangi nyeri saat

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri saat menstruasi.

E. RUANG LINGKUP

1. Variabel

Variabel yang diteliti yaitu Pemberian Jamu Kunyit dan Penurunan Tingkat Nyeri Saat Menstruasi.

2. Responden

Klien remaja putri sebanyak 30 orang yang mengalami nyeri saat menstruasi dan bertempat tinggal di desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, karena pada usia remaja adalah masa usia reproduksi dimana mereka mengalami menstruasi setiap bulan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta karena desa Tamantirto merupakan salah satu desa yang berlokasi di dekat sebuah universitas dimana terdapat banyak tempat indekos khususnya bagi remaja putri yang sedang menuntut ilmu.

4. Waktu Penelitian